

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA**

Qomario^{1*}

¹ PGSD, STKIP Al Islam Tunas Bangsa.

Jalan ZA Pagar Alam No. 41 Gedungmeneng, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: Qomario@stkipalib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Gunung Terang Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 3 Gunung Terang Bandar Lampung. Populasi penelitian ini berjumlah 25 orang siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *sampling jenuh* sehingga seluruh jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPA dengan rata-rata *pretest* 59% dan *posttest* 82% dengan hasil analisis $t_{hitung} = 12,849 \geq t_{tabel} 1,711$, sehingga pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPA.

Kata Kunci: *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*, Hasil Belajar IPA

Abstract

This study aims to determine the effect of the Talking Stick Cooperative Learning Model on Science Learning Outcomes in Fourth Grade Students at SD Negeri 3 Gunung Terang, Bandar Lampung. This research is a quantitative study with a one group pretest posttest design. The population in this study were fourth grade students at SD Negeri 3 Gunung Terang, Bandar Lampung. The population of this study amounted to 25 students. Determination of the sample is done using a saturated sampling technique so that the entire population is used as a sample. Data collection techniques in the form of tests and documentation. Furthermore, the data were analyzed using t-test statistics. The results showed that there was an effect of using the talking stick type of cooperative learning learning model on science learning outcomes with an average pretest of 59% and posttest 82% with the results of the analysis $t_{count} = 12.849$ $t_{table} 1.711$, so that learning using the talking stick-type cooperative learning model had an effect which is positive for science learning outcomes.

Keywords: Cooperative Learning Talking Stick Type, Science Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh setiap negara (Tohir dkk, 2021). Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 3) yang menyatakan Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk bangsa yang cerdas dan berkualitas, untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam proses pembelajaran siswa bukan hanya dituntut sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi siswa mampu mengembangkan kemampuan berpendapat dan berfikir kreatif. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang dijalankan di kelas IV SD Negeri 3 Gunung Terang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penjelasan KTSP dalam PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan cukup banyak, diantaranya adalah pada ayat (15) menegaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, dan konsep tetapi juga sebagai proses membuat siswa lebih aktif, menguji kesiapan siswa, dan membantu siswa memahami materi, untuk itu dalam pembelajaran IPA guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mengontrol kelas dengan baik, karena pada dasarnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan, banyak hal yang harus di persiapkan dari mulai guru maupun siswa.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Gunung Terang cenderung masih menggunakan sistem yang kurang terfokus dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa masih belum aktif berpendapat dan menjawab pertanyaan guru sehingga siswa kurang bergairah dan berkembang selama proses pembelajaran. Mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, dan memahami materi yang diajarkan sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi permasalahan di atas adalah model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Sedangkan menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 82) model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat.

Pembelajaran IPA dengan model *cooperative learning* tipe *talking stick* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena siswa harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan pemikiran di atas, pembelajaran IPA akan lebih efektif apabila menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*. Hal inilah yang dilihat peneliti apakah dengan menggunakan model ini dapat mempengaruhi peningkatan nilai siswa. Berdasarkan latar belakang masalah adalah nilai IPA rendah adapun permasalahannya adalah "Apakah Terdapat Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Gunung Terang Bandar Lampung?" Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui ada pengaruh positif dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Gunung Terang Bandar Lampung?"

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi: (1) Bagi Siswa, siswa semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Kepala Guru, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya terutama mata pelajaran IPA. (3) Bagi Sekolah, memberikan sumbangsih dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah

dapat meningkat.(4) Bagi Peneliti, Peneliti mampu menggunakan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran.

Metode

Menurut Sugiyono (2011:2) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melakukan penelitian penggunaan metode sangatlah penting sebab tanpa metode arah penelitian menjadi kurang jelas, oleh sebab itu dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif karena skor akhir variabel berbentuk angka dan analisis yang digunakan analisis statistik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar).

Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, *Pretest* sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* dan *posttest* setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick*.



Gambar 1. Desain penelitian

Penelitian akan dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Gunung Terang Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2018, dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018 yang berjumlah 25 orang siswa, yaitu terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki yang terbagi dalam 1 kelas.

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* dan variabel terikat (hasil belajar IPA).

Data yang akan diambil selama penelitian diperoleh dari data tes (*pretest dan posttest*). Menurut Arikunto (2010) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dilaksanakan dengan menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam menguasai materi IPA. Tes ini dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran, materi pokok yang akan dijadikan tes untuk penelitian adalah "Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data terbukti memenuhi syarat, maka data kemudian digunakan untuk uji hipotesis. Teknik analisis uji hipotesis merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan tujuannya untuk mendapat kesimpulan dari suatu penelitian. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji t-test.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil belajar IPA yang diperoleh kemudian dianalisis, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis data terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas pada data hasil belajar *pretest*, penelitian memperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 2,74$. Sedangkan untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $6 - 3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = \chi^2(0,05)(3) = 7,81$. Dengan demikian, terlihat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti data *pretest* berdistribusi normal.

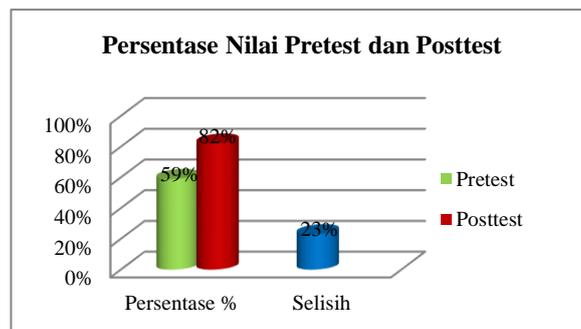
Sedangkan pada data hasil belajar *posttest*, penelitian memperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 6,42$. Sedangkan untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $6 - 3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = \chi^2(0,05)(3) = 7,81$. Dengan demikian, terlihat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti data *posttest* berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas $F_{hitung} = 1,03$ sedangkan berdasarkan tabel distribusi F dengan $N = 25$ dan taraf nyata 0,05 $F_{tabel} = 4,28$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga data *pretest posttest* mempunyai varians yang sama (homogen).

Karena uji prasyarat analisis data telah lolos uji prasyarat analisis data, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan statistik uji t-tes. Berdasarkan pengujian data diperoleh $t_{hitung} = 12,849$ (dikonsultasikan dengan tabel pada lampiran distribusi t) d.b = $N-1 = 25 - 1 = 24$ dengan $t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,711$, karena $t_{hit} \geq t_{tabel}$ atau 12,849 lebih besar dari 1,711, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPA pokok bahasan perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan kelas IV SD Negeri 3 Gunung Terang Bandar Lampung. Sesuai dengan kriteria pengujian $t_{hit} \geq t_{tabel}$ atau 12,849 lebih besar dari 1,711 dengan $t_{0,05}$ sehingga H_a diterima. Dengan rata-rata *posttest* 82% lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pretest* yaitu 59%.

Berdasarkan analisis pengujian data, diperoleh $t_{hit} = 12,849 \geq t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,711$. Nilai rata-rata yang didapat hasil *posttest* adalah 82% lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada hasil *pretest* yaitu 59% nilai dari setiap uraian materi menunjukan bahwa hasil belajar IPA siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*) menunjukan adanya peningkatan sebanyak 23%.



Gambar 2. Persentase Nilai Pretes dan Postes

Berdasarkan diagram di atas terdapat perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dengan pembelajaran sebelumnya.

Menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran IPA akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena siswa harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2015:82) mengemukakan model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau

giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Sedangkan menurut Aris Shoimin (2014) model *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi.

Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, dimana bisa memupuk kerja sama dan Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan bantuan tongkat yang di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif dimana "pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja sama kelompok."

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat membuat siswa menjadi aktif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Artinya, model pembelajaran *talking stick* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Gunung Terang Bandar Lampung.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Gunung Terang Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Peraturan Pemerintah. 2005. *Standar Nasional Pendidikan No. 19 ayat 15*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tohir, A dkk .2021. Decision Support System using WP Algorithm for Teacher Selection. *Journal of Phisyc Conference Series*. 1845. 012028